

**KENDALA GURU SEJARAH DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN
SIKAP (KI-1 DAN KI-2) SISWA PADA MATA PELAJARA SEJARAH
INDONESIA DI SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

EVA SUSANTI
55212/2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

**KENDALA GURU SEJARAH DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN
SIKAP (KI-1 DAN KI-2) SISWA PADA MATA PELAJARA SEJARAH
INDONESIA DI SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S1) di Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**EVA SUSANTI
55212/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

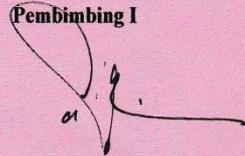
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Kendala Guru Sejarah dalam Melaksanakan Penilaian Sikap (KI-1 dan KI-2) Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.
Nama : Eva Susanti
NIM/BP : 55212/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah

Padang, Februari 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Wahidul Basri, M.Pd
NIP: 19590522 198602 1 001

Pembimbing II



Ridho Bayu Jefferson, M.Pd
NIP: 19851220 200812 1 001

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sejarah



Hendra Naldi, SS, M.Hum
NIP: 19690930 199603 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

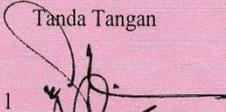
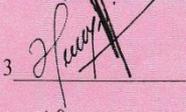
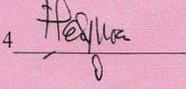
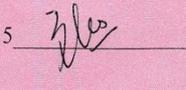
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada tanggal 10 Februari 2015**

**KENDALA GURU SEJARAH DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN
SIKAP (KI-1 DAN KI-2) SISWA PADA MATA PELAJARAN SEJARAH
INDONESIA DI SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Nama : Eva Susanti
NIM/BP : 55212/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah

Padang, Februari 2015

Tim Penguji :

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Wahidul Basri, M.Pd	1 
Sekretaris	: Ridho Bayu Yefferson, M.Pd	2 
Anggota	: Drs. Zafri, M.Pd	3 
	Ike Sylvia, S.IP, M.Si	4 
	Drs. Gusrareddi	5 



**UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN SEJARAH**

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar padang-25135 Telp. 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eva Susanti
NIM/TM : 55212/2010
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

Kendala Guru Sejarah dalam Melaksanakan Penilaian Sikap (KI-1 dan KI-2) Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh,

Ketua Jurusan Sejarah


Hendra Naldi, S.S, M.Hum
NIP. 196909301996031001

Saya Yang Menyatakan,


Eva Susanti
NIM. 55212/2010

ABSTRAK

EVA SUSANTI, 2010/55212: Kendala Guru Sejarah Dalam Melaksanakan Penilaian Sikap (KI-1 dan KI-2) Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Skripsi. Jurusan Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Th 2015.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan penilaian sikap (KI-1 dan KI-2) belum sesuai dengan langkah-langkah (prosedur) penilaian yang harus dilaksanakan oleh guru sejarah pada proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian sikap (KI-1 dan KI-2) dalam proses pembelajaran terkait dengan perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan data, penilaian dan pengambilan kesimpulan (evaluasi).

Jenis penelitian ini adalah eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, studi dokumentasi, dan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa studi dokumen yaitu RPP guru dan instrument/alat penilaian serta wawancara dengan guru sejarah di SMAN 1 Lubuk Alung. Informan penelitian adalah guru mata pelajaran sejarah di SMAN 1 Lubuk Alung berjumlah 3 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian sikap pada proses pembelajaran sejarah belum menunjukkan sebuah penilaian yang baik, bermakna, akurat, dan berkelanjutan, hal ini ditinjau dari RPP dan instrumen/alat penilaian. Dalam perencanaan penilaian guru mengalami kendala dalam hal belum mampu memmanage waktu dengan baik, belum mampu mengembangkan instrumen penilaian dan belum maksimalnya sosialisasi tentang penilaian sikap. Dalam pelaksanaan penilaian terkendala dengan belum mampu melaksanakan penilaian sikap dikarenakan jam mengajar terlalu banyak, sudah terbiasa menggunakan metode ceramah, sementara itu pengolahan data terkendala dengan gagap teknologi, dan belum memahami cara mengolah data. Penilaian sudah berjalan tetapi terkendala dengan belum memahami cara menafsirkan nilai sesuai dengan seharusnya. Sedangkan pengambilan kesimpulan (evaluasi) sudah berjalan dengan baik.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah, semua guru mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian sikap seperti belum mampu merencanakan penilaian sikap, belum mampu memmanage waktu dengan baik, belum mampu mengembangkan instrumen penilaian, belum memahami cara mengolah data, belum mampu menafsirkan nilai, dan belum maksimalnya sosialisasi tentang penilaian sikap. Hal ini disebabkan karena belum diterima inovasi secara maksimal. Dengan itu, disarankan agar adanya pemantau dari pihak berwenang mengenai pelaksanaan penilaian sikap (KI-1 dan KI-2) yang berkaitan dengan prosedur penilaian yang dilaksanakan guru dikelas. Bagi pelaksana penilaian sikap diharapkan lebih mengerti dan memahami secara mendalam tentang prosedur (langkah-langkah) penilaian yang baik, terstruktur dan berkelanjutan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “***Kendala Guru Sejarah dalam Melaksanakan Penilaian Sikap (KI-1 dan KI-2) Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman Tahun Pelajaran 2014/2015***”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Wahidul Basri, M.Pd, selaku pembimbing satu, dan Bapak Ridho Bayu Yefterson, M.Pd selaku pembimbing dua yang telah memberikan bimbingan dan bantuan kepada penulis sampai selesai skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa kepada kedua orang tua penulis beserta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan andil yang sangat besar baik dari segi materi dan non materi karena tanpa semua itu mustahil penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah menyediakan fasilitas dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Sejarah yang senantiasa memberikan motivasi dan kemudahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Zafri, M.Pd, Bapak Gusraredi M.Hum dan Ibu Ike Sylvia, S.Ip, M.Si selaku penguji yang telah bersedia menjadi penguji dalam penulisan skripsi ini.

5. Kepada seluruh staf pengajar jurusan Sejarah yang secara langsung atau tidak langsung telah memberikan motivasi dan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada segenap staf administrasi Universitas Negeri Padang mulai dari tingkat jurusan sampai pada tingkat universitas yang telah menyediakan waktu dan mempermudah urusan penulis dalam mengambil data di lapangan
7. Kepada Ibu Dra. Dian MulyaniSyarfi, M. Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Alung yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penelitian
8. Kepada Ibu Wisnelly, Ibu Mardeliati dan Bapak Amrullah selaku guru sejarah di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, yang telah memberikan dukungan dan bantuannya
9. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan semua pihak yang ikut memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini

Tidak ada kata yang pantas penulis ucapkan pada kesempatan ini selain ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penulis mendoakan agar amal perbuatan tersebut diterima oleh Tuhan Yang Maha Esa dan bermanfaat bagi diri pribadi, bangsa, negara. Amin

Selanjutnya penulis sangat menyadari juga hasil karya ini jauh dari kesempurnaan, karena yang sempurna ini hanya milik Allah SWT. Untuk itu penulis juga berharap bagi semua pihak terutama pihak-pihak yang berhubungan dengan penulisan ini untuk memberikan saran dan kritikan yang sifatnya membangun dan saran-saran yang bermanfaat demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Padang, Februari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
A. KajianTeori.....	12
1. Kurikulum 2013.....	12
a. Pengertian.....	12
b. Rasional Pengembangan Kurikulum 2013.....	14
c. Tujuan Kurikulum.....	14
d. Karakteristik Kurikulum 2013.....	15
2. Penataan Standar Nasional Pendidkan.....	16
a. Standar Kompetensi Kelulusan.....	16
b. Standar isi Pendidikan.....	17
c. Standar Proses Pendidikan.....	18
d. Standar penilaian pendidikan.....	18
3. Penilaian sikap.....	19
a. Pengertian Penilaian Sikap.....	19
b. Tujuan dan Fungsi Penilaian Sikap.....	22
c. Teknik dan Instrumen Penilaian Sikap.....	23
d. Prinsip dan Pendekatan Penilaian Sikap.....	26

e. Pelaksanaan Penilaian Sikap.....	27
4. Pembelajaran Sejarah.....	31
B. Teori Inovasi.....	34
C. Studi Relevan.....	37
D. Kerangka Pemikiran.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	40
C. Informan Penelitian.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Validitas Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Lapangan.....	47
B. Pembahasan.....	84
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	92
C. Implikasi.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	97

Daftar Tabel

Tabel	Halaman
1. Penilaian sikap dalam proses pembelajaran	48
2. Deskripsi kompetensi sikap dalam mata pelajaran	61
3. Konversi skor dan predikat hasil belajar untuk penilaian sikap.....	64
4. Penilaian sikap dalam proses pembelajaran	67
5. Deskripsi kompetensi sikap dalam mata pelajaran	80
6. Konversi skor dan predikat hasil belajar untuk penilaian sikap.....	82

Daftar Gambar

Gambar	Halaman
1. Kerangka konseptual.....	39
2. Skema analisis data model Miles and Huberman.	46

Daftar Lampiran

Tabel	Halaman
1. Pedoman/panduan pengumpulan data penelitian	97
2. Tabel informan penelitian	107
3. Instrument Penilaian.....	108
4. RPP.....	109
5. Rekapitulasi penilaian sikap.....	119
6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas	120
7. Surat Izin Penelitian dari Kesbangpol.....	121
8. Surat Izin penelitian dari SMAN 1 Lubuk Alung	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan berkaitan langsung dengan aspek kehidupan manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Mulyasa (2013:4) mengatakan “Pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skill* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan peserta didik”. Dengan hal itu, pendidikan akan membawa perubahan sikap, perilaku dan nilai-nilai pada individu dan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. Disamping itu pendidikan juga dituntut maju dan berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu pemerintahan selalu mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan baik secara konvensional maupun inovatif.

Salah satu usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan penyempurnaan kurikulum. Departemen Pendidikan Nasional (2003:1) menyatakan bahwa kurikulum yang baik mampu menyediakan pengalaman belajar yang mencakup keseimbangan antara kemampuan koseptual dan kemampuan prosedural.

Menurut Mulyasa (2013:66) kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. Dimana KBK atau (*Competency Based Curriculum*) ini dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Berdasarkan landasan pengembangan kurikulum yang menyatakan bahwa kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang didasari pada pemikiran tentang masa depan, persepsi masyarakat, perkembangan pengetahuan dan pedagogik, kompetensi masa depan dan fenomena negaitif yang mengemuka berdasarkan potensi sekolah/daerah, karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat setempat dan karateristik peserta didik. Penyempurnaan selalu relevan dan kompetitif.

Lebih lanjut Mulyasa (2013:68) mengatakan “kurikulum 2013 lebih diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab”. Hal tersebut sesuai dengan tujuan kurikulum 2013, seperti yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 69 tahun 2013, sebagai berikut:

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan

efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Perubahan dalam Kurikulum 2013 bila dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya terdapat beberapa aspek yaitu; (1) standar Kompetensi lulusan, (2) standar Isi, (3) standar proses, (4) dan standar penilaian. Salah satu aspek yang menjadi fokus perhatian dalam penyempurnaan kurikulum 2013 adalah penataan standar penilaian.

Dalam standar penilaian pemerintahan sudah di atur hal-hal yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Standar penilaian merupakan dasar / patokan untuk melihat hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran, penilaian merupakan salah satu komponen penting yang harus dilakukan guru untuk memantau dan mengetahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, disebutkan;

“Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah pengumpulan informasi/bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap social, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu satu semester dan satu tahun pelajaran”.

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk memantau kemajuan hasil belajar siswa, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara

berkesinambungan, sahih, objektif, adil, terpadu, terbuka, edukatif akuntabel, dan sistematis.

Berkenaan dengan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, setiap guru dituntut untuk dapat melaksanakan penilaian dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui apakah siswa sudah menguasai kompetensi yang sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian guru yang berperan sebagai evaluator dan fasilitator dapat melaksanakan penilaian dengan baik, dan bermakna sehingga mampu bermuara kepada tercapainya tujuan penilaian seperti yang telah dijelaskan di atas. Pada saat melaksanakan penilaian dalam proses pembelajaran, banyak hal yang harus dipahami oleh guru, sebab hasil penilaian merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran dan berproses secara kontiniu. Salah satu hal yang harus dipahami guru adalah langkah-langkah penilaian.

Zainal Arifin (2012:88) menyatakan bahwa “Guru harus bertanggung jawab dalam pelaksanaan penilaian, tanggung jawab tersebut dapat ditunjukkan dengan melaksanakan langkah-langkah (prosedur) penilaian yang baik, dapat dipertanggungjawabkan dan bermakna bagi semua pihak”. Dengan demikian langkah-langkah penilaian yang baik dan terstruktur dalam kegiatan penilaian pada proses pembelajaran, meliputi; (1) Perencanaan penilaian, (2) pelaksanaan penilaia, (3) pengolahan penilaian, (4) penilaian, (5) pengambilan kesimpulan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, disebutkan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik atau guru dilakukan terhadap penguasaan tingkat kompetensi sebagai pencapaian pembelajaran”. Kompetensi yang dinilai oleh pendidik atau guru adalah: (a) kompetensi sikap, (b) kompetensi pengetahuan, dan (c) kompetensi keterampilan. Jadi kompetensi yang dinilai bukan hanya kompetensi pengetahuan dan keterampilan saja tetapi juga kompetensi sikap.

Sebagaimana yang telah dijabarkan di atas, berpedoman pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelaksanaan penilaian yang selama ini hanya menunjukkan hasil pelaksanaan penilaian pengetahuan saja namun hasil pelaksanaan penilaian sikap belum terlihat sama sekali. Dari segi penilaian pengetahuan (kognitif) dapat terlihat perkembangan positif siswa yaitu cara mereka menerima pelajaran yang diberi guru, seperti halnya yang tertuang dalam rapor hasil pembelajaran siswa, namun dari penilaian sikap memiliki dampak yang tidak sesuai dengan yang diharapkan. Dimana, masih banyak siswa yang menunjukkan sikap negatif dalam kehidupan sehari-hari, seperti halnya; perkelahian pelajaran, narkoba, plagiarisme dan kecurangan dalam ujian. Oleh karena itu, pada kurikulum 2013 penilaian kompetensi sikap dalam kegiatan pembelajaran menjadi fokus perhatian yang harus dilaksanakan

oleh guru guna memperbaiki refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual, serta mampu menumbuhkan sikap dan mental positif bagi peserta didik agar lebih terdidik dan lebih bertanggung jawab dalam menerima dan menekuni pelajaran yang diberikan oleh guru serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2014:65) kompetensi sikap adalah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang dan diwujudkan dalam perilaku. Penilaian kompetensi sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap peserta didik sebagai hasil dari suatu program pembelajaran untuk refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap peserta didik secara individual.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 104 tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, dijelaskan kompetensi sikap dibagi menjadi dua, yaitu:

Pertama sikap spiritual (KI-1) yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang Maha Esa dan menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya, dan *Kedua* sikap sosial (KI-2) yang terkait dengan pembentukan peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab dan Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Sikap sosial sebagai perwujudan

eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan.

Dalam penelitian ini penilaian yang diteliti adalah penilaian sikap yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) peserta didik yang dilaksanakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Lubuk Alung dalam proses pembelajaran sejarah Indonesia, oleh karena itu, guru yang berfungsi sebagai evaluator dan fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus mampu merencanakan dan melaksanakan penilaian sesuai dengan langkah-langkah penilaian yang berkelanjutan secara baik dan terstruktur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan perbaikan hasil belajar peserta didik di dalam proses pembelajaran sejarah secara individual pada kurikulum 2013.

SMA Negeri 1 Lubuk Alung merupakan salah satu sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 karena sekolah ini merupakan sekolah favorit dan sekolah induk cluster yaitu sebagai sekolah unggul yang ada di Kabupaten Padang Pariaman, hal tersebut dinyatakan oleh Ibuk DN yang merupakan kepala SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Sebagai sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013, maka semua hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran harus mengacu pada apa yang telah digariskan dan ditetapkan dalam kurikulum tersebut, salah satunya adalah mengenai penilaian.

Pada kenyataan di lapangan masih banyak permasalahan yang ditemukan dalam menerapkan kurikulum 2013, khususnya mengenai aspek penilaian

tersebut. Hal tersebut sesuai dengan temuan penulis pada saat melakukan observasi dan wawancara dengan guru sejarah SMA Negeri 1 Lubuk Alung pada tanggal 9 September 2014. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan berkenaan dengan penilaian terutama penilaian sikap diperoleh informasi bahwa penilaian sikap yang dilakukan oleh guru sejarah belum menunjukkan langkah-langkah (prosedur) penilaian yang baik, terstruktur, dan berkelanjutan. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan penilaian sikap yang belum menggunakan instrument/alat penilaian dalam kegiatan penilaian. Menurut Zainal Arifin (2012:88) ada beberapa langkah-langkah (prosedur) penilaian yaitu; perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan data, penilaian dan pengambilan keputusan (evaluasi). Hal tersebut semestinya dilakukan oleh guru agar penilaian menjadi bermakna dan akurat, tetapi hal itu belum dilakukan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru mata pelajaran sejarah, di dapat keterangan sebagai berikut:

“Bagi saya penilaian sikap belum sesuai dengan langkah-langkah penilaian karena banyak mengalami kendala dalam melaksanakannya, seperti halnya terbiasa menggunakan tes untuk melakukan penilaian, jam mengajar banyak dan ditambah lagi dengan jam mengajar disekolah lain, serta pedoman penilaian hasil belajar selama ini merujuk pada penilaian kognitif dan akhirnya penilaian sikap kurang diperhatikan” (Wawancara dengan MY, 9 September 2014).

Jawaban yang hampir sama juga penulis dapatkan pada saat melakukan wawancara dengan Bapak MA sebagai berikut:

“Saya dalam melaksanakan penilaian belum sesuai dengan langkah-langkah penilaian dengan baik, karena jam mengajar banyak, materi yang disampaikan juga banyak, dan input siswa dan imprastruktur sekolah belum mantap. Saya melakukan penilaian sikap siswa hanya melihat anak yang menunjukkan sikap yang paling nakal saja, dan diamati saja dengan kasat mata dan daftar hadir” (Wawancara dengan MA, 9 September 2014).

Selain itu penulis menemukan fenomena yang terjadi dilapangan yaitu;

(1) pelaksanaan penilaian belum sesuai dengan prosedur penilaian, (2) belum sempurnanya instrument penilaian sikap. Ini merupakan kesalahan yang fatal bagi seorang guru.

Dari fenomena diatas, dapat diketahui bahwa dalam melaksanakan penilaian terutama penilaian kompetensi sikap, apa yang dilaksanakan oleh guru sejarah di SMA Negeri 1 Lubuk Alung belum sesuai dengan apa yang semestinya. Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik malakukan penelitian lebih lanjut dengan judul ***“Kendala guru Sejarah dalam Melaksanakan Penilaian Kompetensi Sikap (KI-1 dan KI-2) Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman”***.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan penelitian pada kendala guru sejarah dalam melaksanakan penilaian kompetensi sikap (KI-1 dan KI-2) siswa pada mata

pelajaran sejarah Indonesia semester satu tahun ajaran 2014/2015. Di sini penulis membatasi pada langkah-langkah (prosedur) penilaian yaitu, perencanaan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan data, penilaian, dan pengambilan keputusan (evaluasi). Tempat penelitian peneliti ialah SMA Negeri 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apa saja kendala yang dihadapi guru sejarah dalam melaksanakan penilaian sikap (KI-1 dan KI-2) siswa pada mata pelajaran sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Lubuk Alung semester satu tahun ajaran 2014/ 2015.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan batasan dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kendala yang dihadapi guru sejarah dalam melaksanakan penilaian sikap (KI-1 dan KI-2) siswa pada mata pelajaran Sejarah Indonesia di SMA Negeri 1 Lubuk Alung semester satu tahun ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis/teoritis

Sebagai bahan masukan untuk memperbaiki pelaksanaan penilaian yang baik, bermakna, dan terstruktur bagi guru sejarah sehingga pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan sebaik dan seefisien mungkin, serta

menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya berkenaan dengan pelaksanaan penilaian sikap.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang terkait dengan pelaksanaan penilaian, khususnya tentang pelaksanaan penilaian sikap.